

SKRIPSI

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG
PEMBANTU PAREPARE (BERDASARKAN PRINSIP
AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**ADINDA NILAM SUKMA
NIM: 17.2800.057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT KCP PAREPARE
(BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**ADINDA NILAM SUKMA
NIM. 17.2800.057**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah
Pada Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan
Prinsip Akuntansi Syariah).

Nama Mahasiswa : Adinda Nilam Sukma

NIM : 17.2800.057

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: B.631/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. (A. Masse)

NIP : 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (A. Hamid)

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah
Pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan
Prinsip Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Adinda Nilam Sukma

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.057

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.631/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Tanggal Kelulusan

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (Ketua)

Abdul Hamid, S.E., M.M (Sekretaris)

Dr. Zainal Said, M.H (Anggota)

Dr. Damirah, S.E., M.M (Anggota)

Mengetahui;

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Tidak ada manusia yang terlahir dalam wujud sempurna, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan sehingga bantuan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi kontribusi baik moril maupun materil.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua Ayahanda Mursalam Muchtar dan Ibunda Justina yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya dengan tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Bapak/Ibu guru tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, dan SMA, hingga penulis sampai pada penyusunan skripsi.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari BapakDr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya dan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Abdul Hamid, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat; akademik; dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepada kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan ridho kepada penulis sehingga bisa berada ditahap ini.
8. Seluruh keluarga beserta kakak-kakak senior di kampus, yang memberi segenap dukungan, doa, bantuan dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat, Dewi Sartika, Sumarni Mide, Mirnawati, Hariana Mansyur dan teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka, mendoakan, selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Masriadi, yang selama ini selalu memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman seperjuangan angkatan 2017 di Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang ikut serta mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Agustus 2021

Penulis,



Adinda Nilam Sukma
NIM. 17.2800.057

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Nilam Sukma

NIM : 17.2800.057

Tempat/Tgl. Lahir : Kanipang, 18 November 1999

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

JudulSkripsi : Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 01 Agustus 2021

Penyusun,



Adinda Nilam Sukma
NIM. 17.2800.057

ABSTRAK

Adinda Nilam Sukma. *Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah)* (dibimbing oleh Rahman Ambo Masse dan Abdul Hamid).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah), untuk mengetahui output yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare, dan untuk mengetahui penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare tergolong baik, karena pada proses transaksi pembiayaan sampai dengan proses pelunasan telah dilakukan dengan komputer dengan berbagai jenis perangkat lunak yang menunjang sistem dan mengurangi resiko kendala dalam proses transaksi sampai dengan pelaporannya. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengendalian internal pembiayaan mudharabah masih memiliki kekurangan pada perbaikan dan *update* perangkat lunak penggunaan sistem informasi yang digunakan dalam proses pemberian pembiayaan, karna karyawan belum mengerti mengenai hal tersebut. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare telah diterapkan berdasarkan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Ketiga prinsip tersebut telah di terapkan dalam proses pembiayaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pembiayaan Mudharabah, Prinsip Akuntansi Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Sistem Informasi Akuntansi	10
2. Teori Pembiayaan Mudharabah	18
3. Teori Akuntansi Syariah	24
C. Tinjauan Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	31

BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C.	Fokus Penelitian	36
D.	Jenis dan Sumber Data	37
E.	Tehnik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
F.	Uji Keabsahan Data	39
G.	Tehnik Analisis Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
1.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
BAB V	PENUTUP	62
A.	Simpulan	62
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN		IV
BIODATA PENULIS		V

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.2	Tahapan Proses Pembiayaan	50



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
4.1	Gambar data angsuran	46



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1 Profil Bank Muamalat KCP Parepare	V
2.	Lampiran 2 Struktur Organisasi	VI
3.	Lampiran 3 Dokumentasi	VII
4.	Lampiran 4 Instrumen Penelitian	VIII
5.	Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	XI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek kegiatan organisasi, termasuk organisasi seperti lembaga keuangan. Sebagai organisasi pelayanan, lembaga keuangan memiliki cakupan fungsi yang luas meliputi pelayanan, pendidikan dan penelitian dengan berbagai tingkatan dan jenis kegiatan. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang profesional serta sistem informasi yang relevan dan akurat.

Banyak data pada lembaga keuangan termasuk data keuangan dan akuntansi disimpan, diproses, dan dibagikan kepada pihak yang berkepentingan setiap hari. Tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengolah data dan juga kemungkinan terjadi kesalahan perhitungan data. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi kurang relevan dan kurang akurat bagi pengguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data tersebut harus dikelola dengan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dan juga untuk mencapai keunggulan kompetitif.¹

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal tidak terkecuali pada lembaga keuangan syariah, agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan dengan efektif dan efisien. Setiap lembaga keuangan syariah dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan pencatatan yang relevan, baik untuk menghasilkan informasi yang

¹ Mona Permata Sari Mokodompit dan Anik Wuriasih, 'The Quality Of Accounting Information System: A Case Of Regional Public Hospital Manokwari', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20.2 (2017).

berkualitas yang dibutuhkan oleh stakeholder perusahaan maupun dalam kegiatan harian perusahaan seperti pencatatan transaksi produk.

Widjajanto mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.²

Menurut Wilkinson sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka pengordinasian sumber daya, seperti bahan baku, peralatan, perlengkapan, sumber daya manusia, dan dana untuk mengubah input yang berupa transaksi ekonomi, menjadi output berupa keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan.

Di Indonesia prospek perbankan syariah semakin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di negeri ini diyakini akan terus tumbuh dan berkembang dimasa depan. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional.³

² Faujan Otinur, Sifrid S. Pangemanan, Jessy Warongan, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado', *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12.1 (2017), h. 10.

³ Nofinawati, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Juris*, 14.2 (2015), h. 67.

Bank Muamalat KCP Parepare adalah salah satu bank syariah yang ada di kota parepare yang memiliki produk yang dapat di pergunakan oleh nasabah, seperti produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan produk jasa.

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). Islam mempunyai hukum tersendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad bagi hasil (*profit and loss sharing*) sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad jual beli (*al bai'*) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). Namun di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa *debt financing* (*leveraging*) sebagai sesuatu yang dilarang karena *debt financing* mengalihkan risiko transaksi kepada peminjam (*borrower*). Preferensi terhadap *profit and loss sharing* didasarkan pada interpretasi hukum yang berkembang sebagai tanggapan atas pelarangan riba yang secara umum menyamakannya dengan bunga (*interest*). Pembiayaan berbasis modal (*equity financing*) dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui skema mudharabah. Pembiayaan berbasis ekuitas akan menyelesaikan sebagian dari persoalan-persoalan ekonomi yang sulit.⁴

Mudharabah didefinisikan sebagai akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (Shohib Al-Maal) dengan nasabah selaku *Mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengolah suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati (Muhammad, 2016).

Melihat definisi tersebut, pembiayaan akad mudharabah terkesan sederhana dan sangat mudah untuk dipraktekkan di bank syariah. Untuk memahami akad mudharabah sebagai perwujudan dari *Profit and Loss Sharing*, maka bank syariah

⁴ Bambang Waluyo, 'Implementasi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Untuk Merealisasikan Tujuan Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2016).

wajib memberikan sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam berdasarkan atas bagi resiko baik menyangkut keuntungan maupun kerugian, yang berbeda dengan pembiayaan system bunga pada dunia perbankan konvensional yang semua risikonya ditanggung oleh pihak peminjam.

UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa kegiatan usaha bank syariah adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Pembiayaan berdasar prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk imbalan atau bagi hasil. Perbankan syariah seharusnya menjadi bisnis keuangan yang lebih mengedepankan moral, etika, kejujuran, keadilan dan kemaslahatan bila dibandingkan keuntungan finansialnya, walaupun sebagai entitas bisnis keuntungan merupakan salah satu tujuan.

Gambaran praktek pembiayaan akad mudharabah dimulai dari pihak nasabah sebagai calon *mudharib* mengajukan permohonan pembiayaan akad mudharabah pada bank syariah dengan melengkapi persyaratan yang diwajibkan oleh pihak bank syariah. Pihak bank syariah melakukan onservasi lapangan tentang kebenaran keterangan yang diberikan oleh nasabah. Selanjutnya bank syariah melakukan musyawarah internal untuk memutuskan disetujui atau ditolak permohonan nasabah. Tentunya pihak bank akan menyetujui melakukan pembiayaan usaha tersebut jika tingkat keuntungan yang diharapkan cukup menjanjikan dan tingkat penembalian sangat tinggi.⁵

Gambaran praktek pembiayaan akad mudharabah tersebut, bank muamalat Kcp Parepare sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk membantu melancarkan pelayanan kepada nasabah, melihat pembiayaan mudharabah

⁵ Moh. Nurul Qomar, 'Mudharabah Sebagai Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Perspektif Abdullah Saeed', *MALIA: Jurnal Of Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2018), h. 201-202.

merupakan produk yang diminati oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya tapi tidak mempunyai modal.

Ada tiga fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi, antara lain :

1. mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Fungsi inilah yang akan membantu pihak yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang ada, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dalam akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan prinsip kebenaran, yang menjadi pedoman dalam akuntansi syariah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Bank Muamalat KCP Parepare, peneliti melihat sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah telah dilakukan dengan komputerisasi dengan menggunakan jaringan intranet dan internet sehingga saling berhubungan antara internal perusahaan dan ke pusat. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitas perusahaan terutama pada pemberian pembiayaan mudharabah sangat membantu pihak yang bertanggungjawab dalam proses pencatatan sampai dengan pelaporan, namun masih ada sedikit kekurangan pada bagian pengendalian internal perusahaan yaitu pihak-pihak pengguna sistem informasi akuntansi hanya bisa menggunakan sistem tersebut namun pada perbaikan dan upgrade sistem jika ada kerusakan para pihak masih menggunakan jasa profesional, hal tersebut terjadi karena pihak pengguna sistem informasi akuntansi memang bukan dari jurusan IT atau Akuntansi dan belum ada pelatihan sebelumnya mengenai hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis beranggapan bahwa pada Bank Muamalat KCP Parepare sudah sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi pada pembiayaan mudharabah berdasarkan prinsip akuntansi syariah, tetapi perlu

melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Bank Muamalat KCP Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare ?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi pada pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat KCP Parepare ?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare telah dilakukan berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare.
2. Untuk mengetahui hambatan yang timbul pada proses pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare.
3. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare telah dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kajian bagi para pembaca pada fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya prodi akuntansi lembaga keuangan syariah terkait sistem informasi akuntansi.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi terkait penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan terkait dengan aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan.
 - b. Bagi instansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dan referensi terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam membantu aktivitas harian perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan penting digunakan sebagai sarana dalam rangka penyusunan penelitian ini, selain itu untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang sistem informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menunjang dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dapat dilihat antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ramadhani dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Dengan Studi Kasus PT. Bank Syariah Wakalumi, Ciputat”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 menggunakan metode penelitian *Rapid Application Development (RAD)* dengan *Tools Unified Modelling Language (UML)*. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah sistem informasi akuntansi untuk pembiayaan mudharabah di Bank Syariah Wakalumi, Ciputat yang berstandar komputerisasi yang mempermudah pengolahan data yang mencakup pencatatan data nasabah, data pembiayaan, perhitungan daftar angsuran, pemrosesan transaksi, dan pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang sistem informasi akuntansi di sebuah bank syariah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu terfokus pada pembuatan sistem informasi akuntansi untuk pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

terfokus pada sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah di PT. Bank Muamalat KCP Parepare apakah sudah berdasarkan prinsip akuntansi syariah.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Sargio, Nur Hidayanti, Abdul Wahid Mahsuni dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Musyarakah di KSU BMT Sarana Wiraswasta Muslim Malang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pembiayaan musyarakah di KSU BMT Sarana Wiraswasta Muslim Malang dengan hasil penelitian sistem informasi akuntansi yang digunakan telah berbasis komputerisasi namun masih ada beberapa kekurangan yang dapat dikembangkan dalam wilayah sistem informasi pembiayaan musyarakah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak di subjek penelitian yaitu sistem informasi akuntansi dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada sistem informasi akuntansi pembiayaan musyarakah dengan tempat penelitian di KSU BMT Sarana Wiraswasta Muslim Malang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah di PT. Bank Muamalat KCP Parepare dengan berdasarkan prinsip akuntansi syariah.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Budjang Arief Khusnaindar dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada BMT Dana Syariah Klaten” yang dilakukan pada tahun 2005 dengan hasil penelitian bahwa pada prinsipnya sistem pemberian pembiayaan Murabahah di BMT Dana Syariah Klaten sudah cukup baik dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan otorisasi sudah dilakukan oleh pejabat yang berwenang, sudah adanya tim untuk membahas

⁶Dian Ramadhani, “Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wakalumi, Ciputat)” (Skripsi Sarjana; Program Studi Sistem Informasi; Jakarta, 2011), h. 13-5.

⁷Sargio, Nur Hidayati, Abdul Wahid Mahsuni, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Musyarakah di KSU BMT Sarana Wiraswasta Muslim Malang” (Skripsi Sarjana; Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Malang, 2018), h. 105-106.

permohonan pembiayaan yang masuk , pencatatan akuntansi diselenggarakan dengan cara manual dan komputerisasi, secara periodic disusun dengan laporan kas harian. Namun masih ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada sistem pemberian pembiayaan Murabahah di BMT Dana Syariah Klaten diantaranya dokumen yang digunakan belum bernomor urut tercetak, belum terdapatnya pemisahan fungsi yang memadai, ada sebagian dokumen yang belum dibuat rangkap.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan terletak di subjek penelitian yaitu sama-sama ingin meneliti terkait sistem informasi akuntansi. Dan perbedaannya terdapat di tempat penelitian, yaitu penelitian terdahulu meneliti di BMT Dana Syariah Klaten sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah di PT. Bank Muamalat KCP Parepare. Penelitian terdahulu focus pada sistem informasi akuntansi pemberian pembiayaan murabahah sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare dengan melihat berdasarkan prinsip akuntansi syariah.⁸

B. Tinjauan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada *level-level* manajemen dibawahnya dan karyawan pelaksana. Pertanggungjawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah.

⁸Budjang Arief Khusnaindar, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Pembiayaan Murabahah pada BMT Dana Syariah Klaten", (Skripsi Sarjana; Program D III Akuntansi Keuangan: Surakarta, 2005), h. 20.

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari semua prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.⁹

Menurut Atyanto Mahatmyo “Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak”.¹⁰

Menurut Wilkinson “sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya, seperti bahan baku, peralatan, perlengkapan, sumber daya manusia, dan dana untuk mengubah input yang berupa transaksi ekonomi, menjadi output berupa keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.¹¹

Widjajanto mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumberdaya seperti manusia,

⁹ Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf syaban, Agusdiwana Suarni, *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal* (Surabaya: UMSurabaya Pulishing 2017), h. 32.

¹⁰ Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2014), h. 67.

¹¹ Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Implikasi Administrasi Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press 2013), h. 59.

¹² Widjajanto, Nugroho., *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 4.

perlengkapan, dan sistem lain yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk sebuah data informasi menjadi laporan yang relevan.

Menurut Krismiaji yang dikutip oleh Ika Listiani menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem
- b. Memproses data transaksi
- c. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendalikan seluruh proses seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.¹³

Menurut Romney dan Steinbart sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen :

- a. *User*, yaitu orang yang menggunakan atau mengoperasikan sistem.
- b. *Procedure atau instructions*, yaitu pemrosesan dan penyimpanan data kegiatan organisasi.
- c. *Data*, yaitu representasi dari dunia nyata terkait dengan organisasi.
- d. *Software*, yaitu kumpulan program computer yang digunakan untuk memproses data.

¹³ Ika Listiani, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017).

- e. *Information technology infrastructure*, yaitu struktur yang akan digunakan oleh sistem seperti misalnya, struktur jaringan computer.
- f. *Internal control and security measures*.¹⁴

Sistem informasi yang digunakan dalam sebuah organisasi yang melakukan berbagai aktivitas dapat dikelompokkan menjadi lima siklus, yang masing-masing akan saling berhubungan dalam pengiriman data yang nantinya bermuara pada sistem buku besar dan pelaporan. Adapun lima siklus tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Siklus pendapatan

Siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terkait dan berulang-ulang dalam menyediakan barang atau jasa kepada para pelanggan, serta menagih kembali kepada para pelanggan dari penjualan-penjualan tersebut sebagai kas. Terdapat empat aktivitas dasar dalam siklus pendapatan ; entri pesanan penjualan, pengiriman, penagihan, dan penagihan kas.

b. Siklus pengeluaran

Siklus pengeluaran merupakan rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Aktivitas utama pertama dalam siklus pengeluaran adalah memesan persediaan barang, perlengkapan, maupun pelayanan.

c. Siklus produksi

Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait, yang harus terjadi dan berkaitan dengan pembuatan produk. Aktivitas pada siklus produksi ada empat yaitu desain produk, perencanaan dan penjadualan, operasi produksi, akuntansi biaya.

¹⁴ Sri mulyani, leny suzan, yusar dagara, erlynda yuniarti k., Christine dwi karya s, Zahra nur azizah k., Muhammad alam m, *sistem informasi akuntansi aplikasi di sector public* (bandung : unpad press 2018), h. 90-95.

d. Siklus manajemen sumber daya manusia/penggajian

Siklus manajemen sumber daya manusia/penggajian adalah rangkaian aktivitas bisnis berulang dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan cara efektif dalam mengelola pegawai. Terdapat tujuh aktivitas dasar yang dilakukan dalam siklus penggajian, yaitu perbarui file induk penggajian, perbarui tarif dan potongan, validasi data waktu dan kehadiran, siapkan penggajian, keluarkan dana penggajian, hitung kompensasi dan pajak yang dibayar oleh perusahaan, serta pengeluaran dana pajak penghasilan dan potongan lain-lain.

e. Sistem buku besar dan sistem pelaporan

Sistem buku besar dan sistem pelaporan memegang peranan penting dalam sistem informasi akuntansi, dimana salah satu fungsinya adalah mengumpulkan dan mengatur data dari sumber-sumber. Aktivitas yang terjadi pada sistem buku besar dan pelaporan adalah perbarui buku besar, memasukan ayat jurnal penyesuaian, membuat laporan keuangan, dan membuat laporan manajerial.¹⁵

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi :

a. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber manusia dan dana.

b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

c. Formulir

¹⁵Mudjahidin, '*siklus bisnis pada sistem informasi akuntansi*', Jurnal sistem informasi, 3.2 (2004), h. 93-94.

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

d. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

2) Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

3) Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

e. Laporan

Hasil akhir dari system informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.¹⁶

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Keefektifan biaya. Sistem informasi akuntansi harus efektif biaya.
- 2) Tingkat kegunaan. Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.
- 3) Fleksibilitas. Sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.¹⁷

¹⁶ Barry E. Cushing, Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan Oleh Kosasih, (Artikel, 2007), h. 64.

¹⁷ Weygandt, *Accounting Principle* (Jakarta: Salemba Empat 2007), 37-39.

Menurut Mc Leod jika dibandingkan dengan sistem informasi yang lain, sistem informasi akuntansi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda, meliputi:

- a. Melaksanakan tugas yang diperlukan. Perusahaan tidak memutuskan untuk melaksanakan pengolahan data atau tidak. Perusahaan diharuskan oleh undang-undang untuk memelihara catatan kegiatannya, elemenelemen seperti lingkungan seperti pemerintah, pemegang saham dan pemilik serta masyarakat keuangan perusahaan agar melakukan pengolahan data. Tetapi jika lingkungannya tidak memintanya, manajemen perusahaan pasti menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai cara mencapai dan menjaga pengendalian.
- b. Berpegang pada prosedur yang relatif standar. Peraturan dan praktek yang diterima menentukan cara pelaksanaan dan pengolahan data. Segala jenis organisasi mengolah datanya dengan cara yang pada dasarnya sama.
- c. Menangani data yang rinci. Karena berbagai catatan pengolahan data menjelaskan kegiatan perusahaan secara rinci, catatan tersebut menyediakan jejak audit (audit trail). Jejak audit adalah kronologi kegiatan yang dapat ditelusuri dari awal hingga ke akhir, dan akhir ke awal.
- d. Terutama berfokus historis. Data yang dikumpulkan oleh sistem informasi akuntansi umumnya menjelaskan apa yang terjadi dimasa lampau. Ini terutama terjadi jika pengolahan berkelompok (batch) yang digunakan.
- e. Menyediakan informasi pemecah masalah minimal. Sistem informasi akuntansi menghasilkan sebagian output informasi bagi manajer perusahaan. Sebagai contoh laporan akuntansi standar seperti laporan laba rugi dan neraca.¹⁸

Ada tiga fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi antara lain :¹⁹

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi

¹⁸Raymond Mc. Leod , *Sistem Informasi Manajemen Terjemahan Hasil Sukardi Dan Agus Widyantoro*, (Jakarta: Prehanlindo 2001), h. 98.

¹⁹ Ansye Paulus, 'Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado)', *Jurnal EMBA*, 4.4 (2016), h. 120.

- b. Memproses data menjadi into informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Sistem informasi akuntansi dikatakan berjalan dengan baik apabila informasi yang dihasilkan digunakan oleh pihak yang berkompeten. Ada dua pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi, yaitu :

a. Pihak Ekstern

Ada enam golongan pemakaisistem informasi akuntansi yang ekstern yang penting dan menerima informasi dari organisasi perusahaan. Baik itu informasi untuk pengambilan keputusan maupun informasi yang rutin menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi. Keenam golongan tersebut adalah :

- 1) Para pelanggan (*Costumers*)
- 2) Para Levansir (*Supplier*)
- 3) Para Pemegang Saham (*Stokeholders*)
- 4) Para Pegawai (*Employes*)
- 5) Para Pemberi Jaminan (*Lenders*)
- 6) Instansi Pemerintah (*Goverments*)

- b. Pihak Internal, yaitu pihak manajemen yang ada dalam perusahaan terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jelaskan.²⁰

²⁰ Barry E. Cushing, *Sistem informasi akuntansi dan organisasi perusahaan*, Diterjemahkan oleh Ruckhyat Kosasih, (Erlangga, 1992).

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumberdaya seperti manusia, perlengkapan, dan sistem lain yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk sebuah data informasi menjadi laporan yang relevan. Dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang aplikasi sistem informasi akuntansi, yaitu QS.

Al-Hujaraat Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.²¹

2. Pembiayaan Mudharabah

a. Pembiayaan

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 1 No. 12 bahwasanya pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang membiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.²²

²¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Darus Sunnah 2015).

²²Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 1 No. 12.

Rivai dan Arifin mendefinisikan “Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang akan direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.”²³

Menurut Kasmir “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan, dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Selanjutnya dikemukakan oleh Antonio “Pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit”.²⁴

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan merupakan dana yang diberikan suatu individu atau lembaga kepada orang lain untuk digunakan dalam berinvestasi dan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Mudharabah

Menurut Asy-Syarbasyi dalam Antonio (95:2001), “Mudharabah didefinisikan sebagai akad kerja sama antara dua orang di mana salah satu pihak merupakan pemilik dana/ modal (dhahibul maal), sementara pihak yang lain merupakan pengelola dana tersebut (mudharib), dalam akad ini, apabila terdapat

²³ Yusak Laksmiana, *Panduan Praktis*
PTElexMediaKomputindo, 2009), h 20.

Account Officer Bank Syariah (Jakarta:

²⁴ <https://www.hestanto.web.id/pengertian-pembiayaan/> (Tanggal 11 Agustus 2021).

keuntungan makan akan di bagi dalam bentuk bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati oleh shahibul maal dan mudharib”.²⁵

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan, pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.

Mudharabah secara umum yang terdapat dalam kitab fiqhiyah dan perbankan syariah yaitu system pendanaan operasional realitas bisnis, dimana baik sebagai pemilik modal biasanya disebut *shahibul maal* dengan menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola disebut sebagai *mdharib* untuk melakukan aktiivtas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang di sebutkan dalam akad mereka.²⁶

Terjadinya kerugian setelah adanya pengelolaan usaha oleh *mudharib* bukan karena kelalaian yang disengaja atau terjadi kerugian diluar kontrol *entrepreneur* maka investor (*shahibul maal*) akan menanggung seluruh kerugian tersebut, karena kegiatan investasi ini lazim dilakukan oleh investment banking bukan kegiatan yang dilakukan *commercial banking*.

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif. Dalam kegiatan penyaluran dana oleh bank syariah melakukan investassi dan pembiayaan, disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan dan keuntungan yang diperoleh bergantung kinerja entrepreneur dan usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil

²⁵ Fena Ulfa Auliah, “Akuntansi Bank Syariah”, (Jawa Timur : IAIN Madura Press, 2020), h. 19.

²⁶ AbdulGhofurAnshori, *PayungHukumPerbankanSyariah* (Yogyakarta: UIIPres, 2007), h, 91

yang di sepakati sebelumnya. Selanjutnya di sebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah/*mudharib* yang membutuhkan dan layak untuk memperoleh pembiayaan tersebut. Maka mekanisme daripada pembiayaan *mudharabah* pada dasarnya terletak pada kerja sama yang baik antara bank syariah dan *mudharib*.

Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah/*mudharib*, terutama pengusaha kecil diharapkan akan mampu meningkatkan dan membesarkan usaha mereka sehingga manfaat yang diperoleh dari pembiayaan *Mudharabah* dapat dirasakan oleh kedua belah pihak, baik pihak bank syariah maupun para pengusaha tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengetian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Mudharabah* merupakan sebuah akad atau kesepakatan kerja sama antara dua orang atau lebih dimana ada pihak yang menyiapkan modal dan pihak lain bertugas untuk mengelola modal tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang akan dibagi rata.

Penempatan dana di bank syariah dapat dilakukan dalam bentuk pembiayaan berakad jual maupun syirkah atau kerjasama bagi hasil. Jika pembiayaan berakad jual beli (*murabahah*), maka bank akan mendapat margin pembiayaan ini.

Pembiayaan *mudharabah* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak, yaitu :

- 1) Nisbah bagi hasil yang disepakati
- 2) Tingkat keuntungan bisnis aktual yang didapat

Oleh karena itu, bank sebagai pihak yang memiliki dana akan melakukan perhitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan.

Nisbah bagi hasil merupakan factor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

Secara umum pembiayaan Mudharabah dibagi menjadi dua jenis jenis, yaitu:

1) Pembiayaan *Mudharabah Mutlhaqah (general Investment)*

Pembiayaan secara *Mudharabah Muthlaqah* adalah suatu pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dalam hal ini bank syariah dengan *mudharib* atau nasabah yang cakupannya amat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis, kalau dalam pembahasan ulama fiqh *salafussaleh* seringkali menyebutnya dengan contoh “*if al ma syi'ta*” artinya lakukan sesukamu,

Pada pembiayaan *mudharabah muthlaqah* ini pihak bank syariah tidak menentukan bentuk usaha, waktu dan daerah bisnis *mudharibnya*. Hal ini diserahkan sepenuhnya kepada pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya sehingga boleh dikatakan dana yang diberikan oleh bank syariah tersebut dapat dikelola *mudharib* tanpa campur tangan pihak bank. Maka jenis usaha yang akan dijalankan secara mutlak diputuskan oleh *mudharib* yang dianggap sesuai, sehingga tidak terikat dan terbatas, tetapi ada satu hal yang tidak boleh dilakukan *mudharib* tanpa seizin bank syariah yaitu nasabah/*mudharib* tidak boleh meminjamkan modalnya atau me-Mudharabah nya lagi kepada pihak lain.

2) Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* disebut juga dengan istilah *recrected Mudharabah/ Specifed Mudharabah*, yaitu kebalikan dari pembiayaan Mudharabah

Mutlaqah, dalam pembiayaan *inimudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha *mudharib*.²⁷

Transaksi ini, bank syariah berperan sebagai agen yang menghubungkan shahibul maal dengan mudharib. Peran agen yang dilakukan oleh bank syariah dalam transaksi ini mirip dengan peran manajer investasi pada perusahaan sekuritas. Sebagai agen, imbalan yang diterima oleh bank syariah dalam transaksi ini adalah berupa fee yang jumlahnya bersifat tetap serta tidak tergantung pada besarnya hasil yang diterima oleh mudharib. Fee yang diterima oleh bank syariah dilaporkan dalam laporan laba-rugi sebagai pendapatan operasional lainnya. Transaksi ini lebih dikenal sebagai mudharabah terikat.²⁸

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قِبَلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Terjemahnya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”²⁹

²⁷ Try Subakti, “Akad Pembiayaan Mudharabah Perspektif Hukum Islam”, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), h.35-42.

²⁸ Fena Ulfa Auliah, *Akuntansi Bank Syariah*, (Jawa Timur : IAIN Madura Press, 2020), h. 64

²⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Darus Sunnah 2015).

3. Akuntansi Syariah

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi, pemahaman yang benar tentang teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat, secara konseptual praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami. Dalam konsep syariah teori yang baik dan sehat didapatkan melalui Al-quran sebagai pedoman hidup manusia, berupa segala macam hal yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. sebagai penerima wahyu, Akuntansi syariah merupakan jawaban dari masalah ekonomi saat ini dan bukan hanya ditujukan kepada umat muslim saja, karena karakteristik Al-quran adalah Rahmatan lil alamin³⁰.

QS Al-Baqarah menjelaskan tentang praktik pencatatan dalam sebuah transaksi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِتَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

”Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan

³⁰ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi*, h.3.f

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”³¹

Ayat diatas menunjukan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

Beberapa pendapat ahli akuntansi mengemukakan terkait dengan Akuntansi Syariah yaitu : ³²

³¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Darus Sunnah 2015).

³² <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/12/akuntansi-syariah.html> (di akses pada : hari

- 1) Sopyan S.Harapah,Dalam bukunya “Akuntansi Islam” beliau mendefenisikan Akuntansi Syariah pada hakekatnya ialah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah islam.
- 2) Dr. Omar Abdullah Zaid,Akuntansi Syariah merupakan suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi,tindakan-tindakan,keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat dan jumlah-jumlahnya,didalamnya tercantum catatan-catatan yang refresentatif,serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi,tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan tersebut yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.
- 3) Toshikabu Hayashi,Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia. Akuntansi syariah menuntut agar perusahaan memiliki etika dan tanggungjawab sosial,bahkan pertanggungjawaban akhirat, dimana setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas segala tindakan di dunia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan akuntansi syariah adalah suatu proses pencatatan, pengumpulan, pengikhtisaran suatu data keuangan yang dilakukan dengan berpedoman pada syariat islam.

Menurut Muhammad,dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syari'ah yaitu nilai pertanggungjawaban,keadilan dan kebenaran.

1) Prinsip pertanggungjawaban

Kebudayaan kita, umumnya “tanggung jawab” diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu

suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

2) Prinsip keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan menjalankan kewajiban atau dengan kata lain, keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan bersama. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara interen melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

3) Prinsip kebenaran

Kamus umum Bahasa Indonesia (oleh Purwadarminta), ditemukan arti kebenaran,yaitu:

- a) Keadaan yang benar (cocok dengan hal atau keadaan sesungguhnya);
- b) Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya)
- c) Kejujuran, ketulusan hati
- d) Selalu izin, perkenan
- e) Jalan kebetulan

Penjelasan tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan kebenaran dalam akuntansi syari'ah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Termasuk didalamnya prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan sehingga seorang Akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi itu. Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan usaha yang mencatat tentang penentuan laba, pencatatan muamalah sekaligus pertanggungjawaban (accountability). Akuntansi lahir dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan dalam Islam ada tata nilai yang harus ditegakkan, seperti kejujuran, kebenaran dan keadilan.³³

Adanya hal tersebut maka kriteria tanggungjawab, keadilan dan kebenaran, harus di aktualisasikan dalam praktik akuntansi dalam pengembangan akuntansi syariah.

³³ Lantip Susilowati, *Tanggung Jawab, Keadilan, Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, Jurnal An-Nisbah Vol.03, No. 02, April 2017, h. 303-305.

C. Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya, seperti bahan baku, peralatan, perlengkapan, sumber daya manusia, dan dana untuk mengubah input yang berupa transaksi ekonomi, menjadi output berupa keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Romney dan Steinbart sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen, meliputi :

- a. User, yaitu orang yang menggunakan atau mengoperasikan sistem.
- b. Procedure atau instructions, yaitu pemrosesan dan penyimpanan data kegiatan organisasi.
- c. Data, yaitu representasi dari dunia nyata terkait dengan organisasi.
- d. Software, yaitu kumpulan program komputer yang digunakan untuk memproses data.
- e. Information technology infrastructure, yaitu struktur yang akan digunakan oleh sistem seperti misalnya struktur jaringan komputer.
- f. Internal control and security measures, yang berguna untuk melindungi informasi akuntansi.³⁴

2. Pembiayaan Mudharabah

Menurut Asy-Syarbasyi dalam Antonio (95:2001), mudharabah didefinisikan sebagai akad kerja sama antara dua orang di mana salah satu pihak

³⁴ Mirza Maulinarhdi Ranatarizsa dan Max Advian Noor, *Sistem Informasi Akuntansi Pada Implikasi Administrasi Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press 2013)

merupakan pemilik dana/ modal (shahibul maal), sementara pihak yang lain merupakan pengelola dana tersebut (mudharib), dalam akad ini, apabila terdapat keuntungan maka akan dibagi dalam bentuk bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati oleh shahibul maal dan mudharib.³⁵

3. Akuntansi Syariah

Toshikabu Hayashi, Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia. Akuntansi syariah menuntut agar perusahaan memiliki etika dan tanggungjawab sosial, bahkan pertanggungjawaban akhirat, dimana setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas segala tindakan di dunia. Ada tiga prinsip akuntansi syariah yaitu, prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.³⁶

D. Kerangka pikir

Kerangka pemikiran yaitu proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dibatasi dalam bentuk bagan merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.³⁷

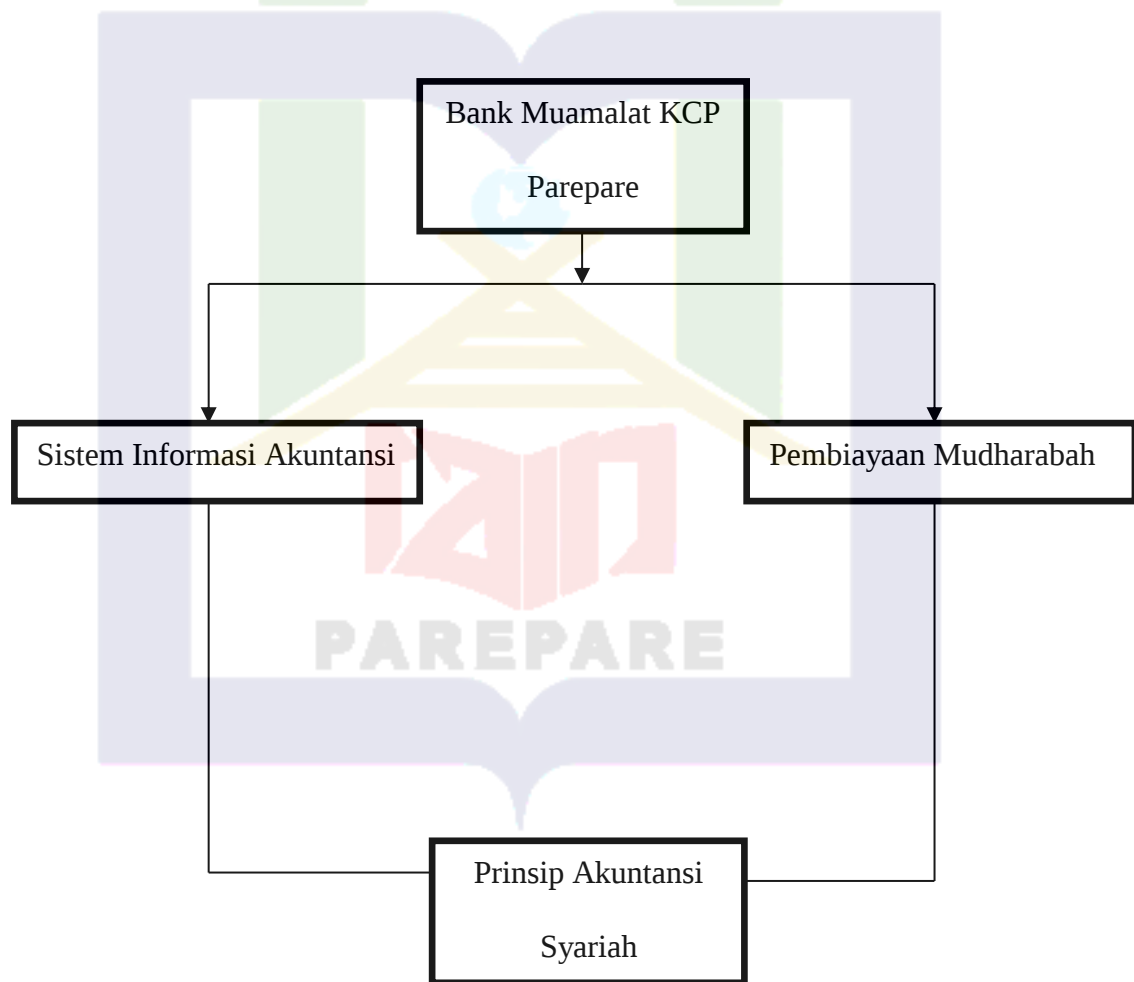
Bagan kerangka pikir dibawah ini menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi pada proses pembiayaan mudharabah,

³⁵ Fena Ulfa Auliah, “Akuntansi Bank Syariah”, (Jawa Timur : IAIN Madura Press, 2020), h. 25.

³⁶ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/12/akuntansi-syariah.html> (di akses pada : hari Rabu 16 Juni 2021, jam 14.30) .

³⁷ Firdaus & Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (cet. 1 Yogyakarta: Deefublish CV. Budi Utama, 2018), h.76.

membantu pihak yang bertanggungjawab dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan relevan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan tetap memperhatikan pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu keadilan, tanggungjawab dan kebenaran agar mampu menghasilkan suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku khususnya bagi entitas syariah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau satu variabel bisa juga lebih satu variabel.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat yaitu di Bank Muamalat KCP Parepare yang berlokasi di Jl. Sultan Hasanuddin Ruko No.3 Parepare.

Nama Perusahaan	: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Bidang Usaha	: Perbankan Syariah
Pendirian Perusahaan	: Didirikan 01 November 1991 dan beroperasi di Parepare Taun 2010
Alamat Perusahaan	: Jl. Sultan Hasanuddin No.3, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan 91114
Telepon	: (0421) 28061
Fax E-Mail	: (021) 2511465 — 2511453

³⁸ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana (2011), h. 34-35.

Website : www.muamalatbank.com

PRODUK-PRODUK KELEMBAGAAN

1. Produk Pendanaan (*funding product*)

a. Giro iB Hijrah Attijary dan Giro iB Hijrah Ultima

1) Giro iB Hijrah attijary

Produk giro berbasis akad *wadiah* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh fasilitas cash manajemen.

2) Giro iB Hijrah Ultima

Produk Giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif sarana bagi nasabah perorangan dan Non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

b. Tabungan

1) Tabungan IB Hijrah

2) TabunganKu

3) Tabungan IB Hijrah Rencana, Tabungan iB Hijrah Rencana merupakan tabungan syariah yang ditujukan sebagai pendanaan keperluan konsumsi di masa depan. Tabungan ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah.

4) Tabungan Muamalat iB Hijrah Prima, dilengkapi dengan kartu Gold untuk keleluasaan transaksi di seluruh dunia melalui jaringan ATM Bank Muamalat, ATM Prima, ATM Bersama, MEPS, dan ATM PLUS/VISA serta pembayaran belanja di jaringan visa. Kenyamanan bertransaksi kapan saja dan dimana saja melalui layanan *electronic banking* Bank Muamalat (ATM, Internet Banking, Mobile Banking dan Phone Banking).

- 5) Tabungan iB Simpanan Pelajar (SimPel) adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

2. Produk Pembiayaan (*Financing Product*)

a. Konsep Jual Beli

- 1) *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang di sepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.
- 2) *Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan di muka/tunai
- 3) *Istishna* adalah jual beli barang dimana *shani*' (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *mustashni*' (pemesan). *Istishna*' sama dengan salam yaitu dari segi objek pesannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu *Istishna*' pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pesanan.

b. Konsep Bagi Hasil

- 1) *Musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.
- 2) *Mudharabah* adalah kerjasama antara bank dengan mudharib (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk dikelola.

c. Konsep Sewa

- 1) *Ijarah* adalah perjanjian antara bank (muajjir) dengan nasabah (mustajir) sebagai penyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya.

- 2) kerjasama antar dua pihak, dari kata arab syirkah yang artinya kerjasama atau kongsi, serta mutanaqhisah sendiri berasal dari kata Arab Yutanaqish yang artinya mengurangi secara bertahap.

Dari ini kita dapat memahami bahwa *musyarakah mutanaqishah* adalah suatu asset, yang mana ketika akad ini telah berlangsung asset salah satu kongsi dari keduanya akan berpindah ke tangan kongsi yang satunya, dengan perpindahan dilakukan melalui mekanisme pembayaran secara bertahap.

3. Produk Jasa (*Service Products*)

- a. *Wakalah* berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis perbankan, *wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberi kuasa.
- b. *Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang di tanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.
- C. *Hawalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain merupakan perpindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.
- D. *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari bank ke nasabah yang di pergunkan untuk

kebutuhan mendesak, seperti dana dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

2) Misi

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan setelah menyelesaikan proposal skripsi dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian kurang lebih 30 hari.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah), khususnya dalam proses pencatatan transaksi hingga pada tahap pelaporannya.

D. Sumber Data Yang digunakan

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Data primer ini juga bisa dikatakan sebagai sumber utama. Data primer bisa dalam bentuk verbal atau kata-kata/ucapan lisan dan perilaku dari subyek yang berkaitan.³⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian tentang sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare (berdasarkan prinsip akuntansi syariah)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bukan utama yang memuat informasi atau data tentang penelitian tersebut dan bisa dikatakan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber-sumber data primer.⁴⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, foto-foto, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

³⁹ Amarin Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (1995), h. 132.

⁴⁰ Amarin Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (1995), h. 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴¹ Adapun beberapa teknik yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi disebut metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis, secara langsung oleh peneliti. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur-prosedur dan aturan-aturan sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.⁴²

Teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena yang dilakukan Bank Muamalat KCP Parepare mengenai sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah (berdasarkan prinsip akuntansi syariah).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴³

Proses wawancara, pertanyaan tidak disusun secara ketat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan menyesuaikan sesuai keadaan

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, h. 138.

⁴² Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: PT Bumi Aksara (2006), h. 107.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, h. 138-139.

dan ciri yang unik dari informan. Dengan begitu, diharapkan nantinya mampu menghasilkan data-data yang lebih mendalam terkait tema penelitian yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis akan mewawacarai karyawan Bank muamalat KCP Parepare.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berubah cacatan harian, memori atau cacatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi di sini adalah data/ dokumentasi yang tertulis.⁴⁴

Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan dokumen yang dimiliki oleh Bank muamalat KCP Parepare seperti bukti pencatatan transaksi dan data nasabah pada pembiayaan mudharabah.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴⁵

1. Credibility

Kreadibilitas data dimasukkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kradibilitas, yaitu teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

⁴⁴ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Posta Karya (2000), h. 71-75

⁴⁵ Muhammad Kamal Zubair, DKK, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

2. *Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dapat dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian dependability atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability akan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menemukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirbility* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirbility*, berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirbility*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh

peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Berdasarkan pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini atau kasus yang terjadi.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta (2007), h. 92.

ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁴⁷

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berubah teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengikat dengan kokoh.

⁴⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2008), h. 91.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁸

Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.



⁴⁸Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2008), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (berdasarkan prinsip akuntansi syariah), Peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti

1. Sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat KCP Parepare.

Hasil penelitian yang didapatkan pada proses kegiatan pembiayaan di Bank Muamalat KCP Parepare yaitu telah menggunakan komputer. Mulai dari pencatatan data nasabah, transaksi, menghitung angsuran, dan membuat laporan. Pihak yang terlibat pada sistem yang berjalan sebanyak tiga orang, yaitu *costumer service*, teller, pimpinan. Adapun uraian sistem berjalan pada Bank Muamalat KCP Parepare dalam proses pengumpulan dan penyimpanan data transaksi pada sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah sebagai berikut :

- a. *Costumer service* mencatat dan mengumpulkan data master dan selanjutnya data disimpan kedalam file. Kemudian *costumer service* mulai menghitung daftar angsuran.
- b. Setelah dihiutng, data tersebut disimpan serta digunakan untukb melakukan transaksi angsuran setiap bulannya.
- c. Teller melayani nasabah yang melakukan pembayaran angsuran dengan melakukan proses transaksi (cicilan pembayaran), transaksi tersebut juga disimpan dalam file.

- d. Selanjutnya file transaksi di periksa dan dicatat kembali. Jika terdapat nasabah yang terlambat melakukan transaksi setelah sepuluh hari dari tanggal pembayaran yang seharusnya (cicilan pembayaran), maka denda dihitung otomatis kedalam sistem dengan nominal denda satu hari sebesar Rp. 2000,-.
- e. Setelah semua data diproses maka teller akan membuat laporan untuk diserahkan kepada pimpinan. Laporan yang dibuat tersebut akan diperiksa dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁴⁹

Berdasarkan uraian sistem berjalan pada Bank Muamalat KCP Parepare dalam proses pengumpulan dan penyimpanan data transaksi pada sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pembiayaan mudharabah dapat mempermudah kegiatan operasional pembiayaan mudharabah.

Berikut ini peneliti uraikan mengenai daftar angsuran yang ada dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah, yang harus diketahui dan dipahami oleh nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, sebagai berikut :

⁴⁹ Abu Ali F., (Costumer Service Bank Muamalat KCP Parepare), Wawancara, di Bank Muamalat KCP Parepare 27 Juli 2021.

Jadwal Angsuran EMI
 = disusutkan untuk produk EMI tanpa setting angsuran (baik pokok maupun profit)
 yang harus dibayar

No	Tanggal Angsuran	Pokok	Margin	Jumlah Angsuran	Sisa Outstanding Pokok	Sisa Outstanding Margin	Sisa Piutang
1	1-Jan-11	97.150.920.64	30.000.000.00	527.190.910.64	4.000.000.000.00	5.79.161.502.85	4.579.161.502.85
2	1-Jul-11	97.907.922.62	29.273.000.00	527.190.910.64	3.902.801.069.36	549.161.502.85	4.451.962.572.21
3	1-Feb-11	98.662.382.04	28.536.540.00	527.190.910.64	3.804.870.146.74	519.040.894.83	4.324.763.641.57
4	1-Sep-11	99.402.340.91	27.790.500.00	527.190.910.64	3.686.808.417.89	491.353.816.23	4.197.564.710.93
5	1-Oct-11	100.147.867.83	27.041.000.00	527.190.910.64	3.568.660.547.20	436.606.902.39	4.070.365.708.29
6	1-Nov-11	100.898.576.54	26.290.564.70	527.190.910.64	3.450.761.570.72	410.205.340.29	3.943.168.649.66
7	1-Dec-11	101.655.710.08	25.543.711.70	527.190.910.64	3.333.190.859.06	384.603.496.51	3.815.967.919.01
8	1-Jan-12	102.418.126.75	24.793.750.00	527.190.910.64	3.215.867.716.76	359.002.342.63	3.688.768.960.37
9	1-Feb-12	103.186.272.79	24.042.857.00	527.190.910.64	3.098.507.442.42	333.888.684.77	3.561.570.067.23
10	1-Mar-12	103.960.169.83	23.293.700.00	527.190.910.64	2.981.247.372.49	312.638.923.86	3.434.371.127.09
11	1-Apr-12	104.735.071.10	22.543.253.54	527.190.910.64	2.864.047.401.39	290.171.064.42	3.307.172.186.45
12	1-May-12	105.525.426.12	21.791.810.51	527.190.910.64	2.746.875.581.26	268.438.353.91	3.179.973.286.81
13	1-Jun-12	106.316.960.79	20.002.000.00	527.190.910.64	2.629.703.100.47	247.648.284.00	3.052.774.338.17
14	1-Jul-12	107.114.237.24	20.004.893.40	527.190.910.64	2.512.544.887.23	227.531.190.60	2.925.575.404.33

Gambar diatas menunjukkan gambar data angsuran yang digunakan Bank Muamalat KCP Parepare dalam pembiayaan mudharabah. Daftar angsuran tersebut digunakan oleh *costumer servise* untuk memberikan pemahaman kepada nasabah tentang jadwal angsuran pembiayaan.

Pada gambar tersebut terdapat dua tabel, tabel pertama berisi nama nasabah, margin, harga jual, plafond (besarnya pinjaman yang akan diberikan), rate margin (penentuan laba), jangka waktu, tanggal drooping, angsuran/bulan.

Tabel kedua berisi beberapa kolom, diantaranya nomor, tanggal angsuran, pokok, margin, jumlah angsuran, sisa outstanding pokok, sisa outstanding margin, sisa piutang.⁵⁰

⁵⁰ Abu Ali F., (Costumer Service Bank Muamalat KCP Parepare), Wawancara, di Bank Muamalat KCP Parepare 11 November 2021.

Semua kolom pada tabel tersebut memiliki kegunaan masing-masing untuk mempermudah *costumer servise* dalam memberikan pemahaman kepada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan serta dapat mempergunakan waktu dengan efisien.⁵¹

Bank Muamalat KCP Parepare memiliki pengguna yang terkait pada proses pembiayaan yaitu *costumer servise*, teller, dan pimpinan yang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Costumer service* bertanggungjawab atas penginputan data master yang meliputi data master nasabah, data master pembiayaan dan hitung daftar angsuran
- b. Teller bertugas memproses transaksi, menginput data jurnal dan menginput sit
- c. Pimpinan mengawasi jalannya kegiatan operasional pembiayaan dengan melihat laporan dan mencetak laporan tersebut. Yang kemudian laporan tersebut dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan.

2. Hambatan yang timbul pada proses pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat KCP Parepare

Penerapan sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh stakeholder perusahaan, selain itu sistem informasi akuntansi membantu aktivitas harian perusahaan seperti pemberian pembiayaan mudharabah, yang diakhiri dengan pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sehingga peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Pembiayaan mudharabah penggunaan sistem infrmasi akuntansi dilakukan agar dapat memberikan kemudahan kepada pegawai dan nasabah dalam

⁵¹ Abu Ali F., (Costumer Service Bank Muamalat KCP Parepare), Wawancara, di Bank Muamalat KCP Parepare 11 November 2021.

melakukan kegiatan transaksi pada pembiayaan. Seperti memproses dan menyimpan aktivitas-aktivitas pembiayaan mudharabah yang telah dilakukan oleh para pihak yang terlibat dalam pembiayaan, sehingga nantinya pihak manajemen, pegawai dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat dengan mudah untuk meninjau kembali hal-hal yang telah terjadi. Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data dan menghasilkan informasi dari data tersebut yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan dalam pembiayaan mudharabah. Sistem informasi akuntansi dapat mengendalikan dan menjaga aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam pembiayaan dan lain-lain, misalnya data nasabah, data perusahaan dan lain-lain sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut ada pada saat dibutuhkan, relevan, dan akurat.

⁵²

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada pembiayaan mudharabah, menghasilkan berbagai macam manfaat yang sangat berguna dalam aktivitas pembiayaan.

Walaupun sistem informasi akuntansi di Bank Muamalat KCP menghasilkan banyak manfaat, tapi tidak menutup kemungkinan ada saja hambatan atau masalah yang dapat terjadi pada pembiayaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare menghadapi beberapa hambatan, yaitu kurangnya pengetahuan nasabah tentang pembiayaan syariah mengakibatkan kurangnya minat untuk melakukan pembiayaan.

Hambatan yang ada, pihak Bank Muamalat KCP Parepare selalu melakukan evaluasi setiap minggu untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di wilayah internal dan mencari solusi dalam mengurai masalah yang ada.

⁵² Wawancara dengan Bapak Ilham Salim (Sub Branch Operation Supervision) pada 10 Agustus 2021.

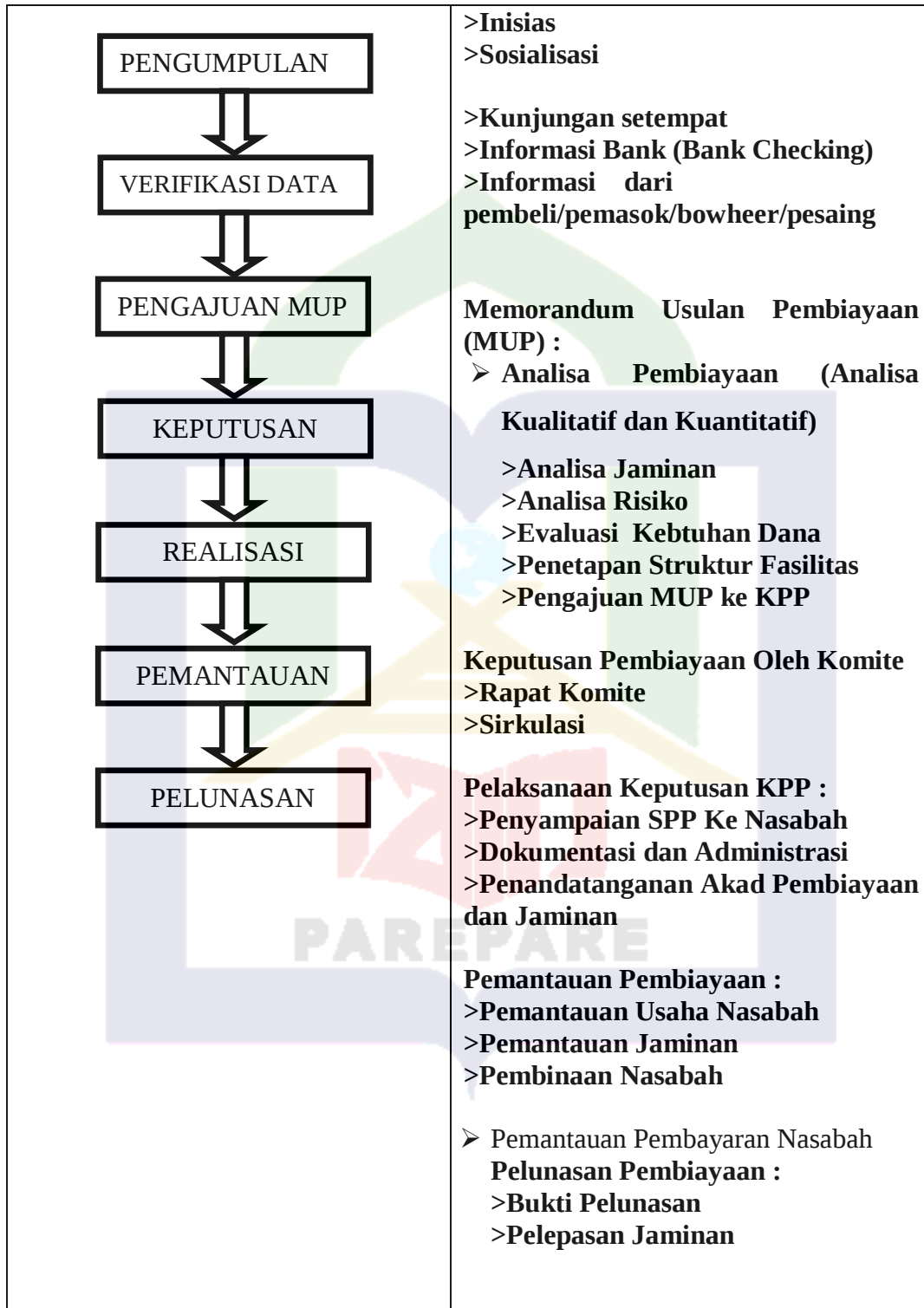
“Pada pembiayaan mudharabah, tidak semua nasabah dapat mengajukan dan dapat diterima pengajuan pembiayaannya, ada beberapa tahap yang dilakukan pihak bank dan nasabah sehingga bisa sampai pada tahap pencairan dan pelunasan utang piutang”.

⁵³

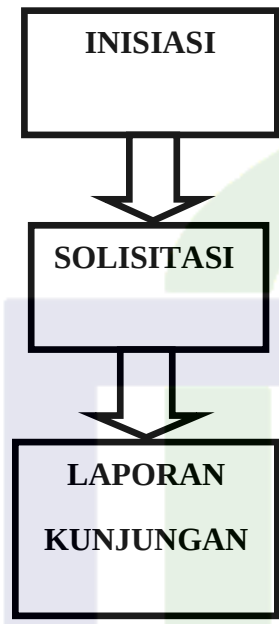
Berikut ini peneliti sajikan tabel mengenai proses pebiayaan mudharabah pada bank muamalat:



⁵³ Wawancara dengan Bapak Ilham Salim (Sub Branch Operation Supervision) pada 10 Agustus 2021.



Gambar 2. Tahapan Proses Pembiayaan Bank Muamalat

LANGKAH	KEGIATAN
 <pre> graph TD A[INISIASI] --> B[SOLISITASI] B --> C[LAPORAN KUNJUNGAN] </pre>	>Tahapan: -Penetapan target market -Pnetapan sektor bisnis >Kriteria Nasabah: Intern&Ekstern >Penghimpunan Informasi/Taaruf >Informasi Umum >Informasi Kebutuhan Nasabah >Informasi Kemampuan Membayar Kembali >Informasi barang jaminan >Informasi hubungan perbankan >Verifikasi data dan informasi >Laporan kunjungan setempat >Berita acara plotting dan taksasi jaminan

Sumber: Data Bank Muamalat

a) Tahapan Inisiasi

Tahapan dalam melakukan inisiasi yaitu:

1) Penetapan Market

Menentukan target market bank perlu memperhatikan sektor ekonomi yang memiliki prospek bisnis yang baik sehingga posisi bank tergolong aman dan menguntungkan dalam membiayai sektor tersebut. Criteria bisnis yang aman dan menguntungkan antara lain bisnis yang sedang tumbuh (*sunrise industry*), bisnis yang tidak terkena resesi, bisnis yang didukung oleh regulasi pemerintah, bisnis yang mempunyai pasar yang jelas.

2) Penghimpunan Informasi

Penghimpunan informasi dapat dilakukan dengan Ta'aruf dan wawancara. Ta'aruf adalah proses awal pengenalan antara pihak bank dengan nasabah dengan cara wawancara. Dalam proses wawancara tersebut, pihak bank akan mendapatkan informasi tentang data sementara nasabah pemohon pembiayaan dan pihak bank akan ulang kelengkapan dan kebenaran data tersebut. Dalam proses wawancara tersebut, juga akan terlihat sikap dan konsistensi keabsahan data yang disampaikan nasabah.

Selanjutnya masih dalam proses Ta'aruf, diperlukan adanya data standar nasabah bagi setiap pihak bank yang akan melakukan wawancara. Dari data standar itu pula pihak bank bisa mengambil kesimpulan secara tepat apakah permohonan pembiayaan tersebut dapat dilanjutkan atau ditolak.

Secara garis besar dalam wawancara tersebut harus mencakup hal-hal antara lain, kelengkapan data pemohon, penjelasan data pendukung, pemeriksaan kembali kebenaran dan konsistensi data pemohon.

b) Solisitasi

Solisitasi adalah kegiatan dalam rangka memperoleh nasabah melalui proses mengunjungi dan mendapatkan informasi data calon nasabah. Hasil sosialisasi disajikan dalam bentuk laporan kunjungan (*call report*).

Menjalankan solisitasi, pihak bank harus mempunyai nilai standar tentang informasi yang akan diperoleh, agar dapat memperoleh data yang objektif. Adapun informasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Informasi umum

Informasi umum merupakan informasi yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri, dimana dalam informasi umum akan diketahui terkait operasi bisnis secara keseluruhan, termasuk sejarah bisnis perusahaan, target perusahaan dan lain-lain.

2) Informasi Kebutuhan Nasabah

Informasi kebutuhan nasabah meliputi bidang usaha yang dijalankan, rekan bisnis perusahaan, teknologi yang digunakan, prospek masa depan bidang usaha dan lain sebagainya.

3) Informasi Kemampuan Membayar Kembali

Informasi mengenai kemampuan membayar kembali kewajiban umumnya tergantung dari kondisi dan hasil produksi itu sendiri, sistem pengadaan bahan baku, sistem pelaporan kegiatan usaha, dan lainnya.

4) Informasi Barang Jaminan

Menghimpun informasi tentang jaminan, ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan oleh Unit Support Pembiayaan yaitu, jenisjaminan yang diajukan, kemudahan memonitor jaminan, status hukum jaminan tersebut termasuk asuransi.

5) Informasi hubungan perbankan dengan lembaga keuangan lainnya

Informasi hubungan perbankan dengan lembaga keuangan lainnya perlu memperhatikan hal berikut ini, hubungan dengan bank lain yang pernah memberikan pembiayaan sebelumnya, dari informasi tersebut akan terlihat struktur operasi pendanaan perusahaan dan hasil informasi akan di bandingkan dengan posisi di neraca dan laba rugi dan untuk mengetahui mengapa nasabah tersebut ingin berhubungan dengan bank muamalat.

Tahap informasi hubungan perbankan dengan lembaga keuangan lainnya ini menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan.

3. Sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare telah dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

Prinsip akuntansi syariah adalah hal-hal yang mendasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi pokok dasar dalam berfikir, bertindak, dan sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut yang membedakan akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional, yang berpedoman dari ajaran Al-Quran dan hadist.

Implementasi prinsip akuntansi syariah pada bank syariah menjadi penanda bahwa bank tersebut tidak keluar dari syariat islam dan selalu mengutamakan akhirat dibanding dunia yang menjadi ciri khas bank syariah.

Menurut Muhammad, nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Bank Muamalat KCP Parepare dengan melakukan wawancara dengan Bapak Abu Ali F. selaku costumer service, ia menyatakan bahwa :

“Aktivitas perusahaan kami selalu menerapkan prinsip akuntansi syariah, termasuk pada pembiayaan mudharabah prinsip pertanggungjawaban, kebenaran dan keadilan telah kami implementasikan, didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai yang membantu kami dalam menyelesaikan tanggungjawab kami”.⁵⁴

⁵⁴ Abu Ali F., (Costumer Service Bank Muamalat KCP Parepare), Wawancara, di Bank Muamalat KCP Parepare 27 Juli 2021.

Pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada Bank Muamalat KCP Parepare telah mengimplementasikan prinsip akuntansi syariah dengan baik sesuai dengan syariat islam yang memang harus menjadi pedoman bagi lembaga keuangan yang berbasis syariah. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam Al-Quran pada QS Al-Baqarah menjelaskan tentang praktik pencatatan dalam sebuah transaksi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

”Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika)

kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yang dijelaskan dibawah ini:

“Implementasi prinsip akuntansi syariah yang pertama adalah prinsip pertanggungjawaban, dalam aktivitas perusahaan yaitu semua karyawan telah diberikan dan mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, jadi tugas yang diberikan harus dikerjakan dengan baik hingga selesai. Kemudian prinsip keadilan, dalam aktivitas perusahaan prinsip keadilan digunakan dalam kegiatan pencatatan transaksi yang dilakukan secara benar dan akurat tidak ada yang ditambahkan dan tidak ada yang dikurangi, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan menimbulkan permasalahan. Dan prinsip yang terakhir adalah kebenaran, yang dalam aktivitas perusahaan kebenaran adalah pencatatan transaksi harus sesuai dengan apa yang terjadi dengan apa yang dilaporkan.”

Selama proses pembiayaan mudharabah, yang bertanggungjawab yaitu bagian legal *venensing operational* pembiayaan yang berada di kantor pusat yang ada di Jakarta. Bank Muamalat KCP Parepare bertugas untuk membantu dalam proses administrasi nasabah sampai dengan proses pencairan. Adapun pencatatan transaksi sampai pelaporan akan otomatis tersambung ke bagian *venensing operational* pembiayaan yang ada di kantor pusat.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penyaluran pembiayaan Bank Muamalat KCP Parepare berpedoman pada teori 5c, yaitu *character, capital, conditions, capacity, collateral*. Yang dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :⁵⁵

ii. *Character*

Character atau karakter yaitu penilaian pihak bank tentang kepribadian dan data nasabah yang mengajukan pembiayaan. Adapun hal-hal yang dinilai adalah

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ilham Salim (Sub Branch Operation Supervision) pada 10 Agustus 2021.

berupa data atau riwayat hidup nasabah terhadap utang piutangnya yang dilihat melalui *BI Cheking* (data pinjaman ke bank lain) melalui sistem informasi debitor.

iii. *Capital*

Capital yaitu modal/aset yang dimiliki oleh nasabah atas pembiayaan yang diajukan kepada bank. Hal ini dapat dilihat dari slip gaji, bukti kepemilikan rumah, dan lain sebagainya.

iv. *Conditions*

Conditions yaitu kondisi nasabah pada saat mengajukan pembiayaan kepada pihak bank, kondisi yang ingin diketahui yaitu apakah nasabah tersebut sedang terlilit utang dengan pihak lain atau tidak, sedang bangkrut dalam usaha, atau sedang mengembangkan suatu usaha dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari sistem informasi debitor.

v. *Capacity*

Capacity yaitu kemampuan nasabah dalam membayar utang atau cicilan yang disesuaikan dengan pengajuan pembiayaannya kepada bank. Hal ini mengacu pada modal/aset dan kondisi nasabah.

vi. *Collateral*

Collateral atau jaminan merupakan jaminan yang akan diberikan jika pengajuan pembiayaan ke bank telah disetujui dan dapat dicairkan. Jaminan yang dapat diberikan adalah berupa surat berharga seperti sertifikat rumah, surat kendaraan dan surat berharga lain.⁵⁶

Kelima teori tersebut digunakan pada penyaluran pembiayaan mudharabah. Bank Muamalat sebagai pemilik modal harus teliti dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah yang didukung oleh lima teori tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sehingga dapat dijelaskan prosedur dalam pembiayaan mudharabah sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ilham Salim (Sub Branch Operation Supervision) pada 10 Agustus 2021.

Mengenai prosedur pengajuan pembiayaan nasabah kepada bank, tahap pertama adalah nasabah mengumpulkan data yang diminta oleh pihak bank secara keseluruhan. Kemudian, setelah data telah terkumpul dan diberikan kepada pihak bank, selanjutnya pihak bank akan mempelajari data tersebut untuk mengenal calon nasabah dengan sumber pendukung BI Cheking. Setelah pengecekan selesai dan mendapat persetujuan penerimaan oleh bagian pembiayaan, maka selanjutnya pihak pembiayaan bank akan mengajukan kepada pihak komite. Jika pihak komite sudah menyetujui, maka akan dilakukan akad. Dalam akad ini yang bertanggungjawab atas terealisasinya akad adalah bagian legal (bagian hukum) dengan pengikatan notaris. Akad merupakan penandatanganan berkas-berkas kesepakatan hak dan kewajiban nasabah dengan pihak bank selama pembiayaan berlangsung. Dilanjutkan dengan dropping atau pencairan dana pinjaman dengan memberikan tanda persetujuan komite dengan bagian pembiayaan dan umum (*Bank Office*) dengan mengambil uang dibagikan teller. Bank Muamalat tidak akan memotong uang yang akan diajukan sebagai pinjaman untuk administrasi, akan tetapi nasabah harus melunasi biaya administrasi seperti biaya notaris dan lain-lain terlebih dahulu. Karena administrasi merupakan persyaratan yang harus dilakukan sebelum akad tersebut ditandatangani, pihak bank tidak akan memotong plafon untuk biaya administrasi. Plafon adalah besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah.

Setelah semua selesai, tahap terakhir adalah *File*, yaitu menyatukan berkas-berkas penting data nasabah untuk dimasukkan ke file master yaitu data jaminan (*save copying*) dan data pengajuan pembiayaan. Jadi tahap pertama sampai dengan tahap terakhir, sistem informasi akuntansi memiliki banyak fungsi dalam kelancaran pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ilham Salim (Sub Branch Operation Supervision) pada 10 Agustus 2021.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut sehingga penulis dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat yaitu sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah).

1. sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank Muamalat KCP Parepare telah diterapkan disemua aktivitas perusahaan, terutama dalam pembiayaan mudharabah. Sistem informasi akuntansi yang digunakan telah berstandar komputer dengan menggunakan jaringan intranet dan internet yang membantu karyawan dalam melakukan aktivitas perusahaan khususnya dalam pembiayaan mudharabah yang langsung terpantau oleh pimpinan Bank Muamalat KCP Parepare sendiri dan terhubung langsung oleh kantor pusat.

Proses pengumpulan dan penyimpanan data transaksi dilakukan dengan menggunakan komputer, yang menggunakan beberapa aplikasi khusus untuk membantu dalam pencatatan untuk mengumpulkan dan menyimpan data sehingga dapat memudahkan karyawan apabila suatu waktu data tersebut diperlukan.

Wilayah internal Bank Muamalat KCP Parepare, semua perangkat saling terhubung sehingga pimpinan akan langsung memantau aktivitas yang dilakukan semua karyawan mulai dari teller, customer service dan yang lainnya.

Sistem informasi akuntansi sangat membantu pelaku yang terlibat dalam pembiayaan mudharabah dalam memudahkan jalur dari transaksi pembiayaan, baik dalam pengolahan data, pemberitahuan yang terstruktur untuk nasabah, dan memperbaiki pertumbuhan teknologi di wilayah perbankan syariah.

2. Hambatan yang timbul pada proses pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare.

Hasil dari sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah adalah menyimpan dan mengolah data transaksi yang telah di catat dalam sistem, yang akan dibuat menjadi laporan yang dibutuhkan oleh stakeholder perusahaan.

Menyimpan dan menjaga aset-aset perusahaan seperti data nasabah dan data perusahaan yang akan mudah ditemukan bisa akan diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, mempermudah jalur transaksi pada pembiayaan, termasuk pada pembiayaan mudharabah, seperti pengimputan data nasabah, dan keperluan-keperluan pembiayaan yang lain.

Namun masih ada hambatan yang terjadi pada proses pembiayaan mudharabah diantaranya ketidakpahaman nasabah tentang prinsip syariah khususnya pada mudharabah, kurangnya kepedulian pihak Bank terhadap keterbatasan nasabah yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan strategi Bank dalam pengelolaan resiko, serta minimnya pengetahuan SDM tentang karakteristik pembiayaan mudharabah.

3. Sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare telah dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

Pengimplementasian prinsip akuntansi syariah dalam pembiayaan mudharabah telah dilakukan sesuai dengan syariat islam. Prinsip akuntansi syariah yang diterapkan adalah prinsip pertanggungjawaban, kebenaran dan keadilan. Dimana pertanggungjawaban yang dimaksud adalah pihak yang telah diberikan amanat harus bertanggungjawab atas apa yang ia kerjakan ini yang menjadi pedoman bagi karyawan Bank Muamalat KCP Parepare, kemudian prinsip kebenaran yang diimplementasikan adalah semua pencatatan yang dilakukan harus dilaporkan berdasarkan kebenaran yang ada dilapangan, prinsip keadilan dalam hal ini pengakuan dan perlakuan yang seimbang, dalam konteks akuntansi keadilan diartikan sebagai pencatatan dengan benar setiap

transaksi yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengumpulan dan penyimpanan data aktivitas transaksi pada Bank Muamalat telah dilakukan dengan menggunakan komputer yang dibantu oleh aplikasi-aplikasi tertentu yang membantu karyawan dalam proses pengumpulan dan penyimpanan data, sehingga jika suatu waktu diperlukan akan memudahkan karyawan. Namun masih ada sedikit kekurangan pada pengendalian internalnya yaitu jika terjadi kerusakan pada sistem karyawan tidak mengetahui cara perbaikan jadi masih menggunakan jasa professional untuk solusinya.
2. Hasil penelitin menunjukan bahwa masih ada hambatan yang terjadi pada proses pembiayaan mudharabah diantaranya ketidak pahaman nasabah tentang prinsip syariah khususnya pada mudharabah, kurangnya kepedulian pihak Bank terhadap keterbatasan nasabah yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan strategi Bank dalam pengelolaan resiko, serta minimnya pengetahuan SDM tentang karakteristik pembiayaan mudharabah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare telah diterapkan berdasarkan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Ketiga prinsip tersebut telah di terapkan dalam proses pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan :

1. Meskipun sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah telah diterapkan dengan baik di PT. Bank Muamalat KCP Parepare, tetapi perlu juga dilakukan inovasi untuk mengembangkan sistem yang telah ada. Untuk dapat tetap bersaing dengan Bank syariah yang lain seiring dengan semakin berkembangnya teknologi.
2. Untuk pihak Bank Muamalat KCP Parepare agar lebih terbuka dan membantu peneliti yang akan melakukan penelitian, dan bisa lebih membantu peneliti untuk dapat mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim.

Anggraeni, Yunaeti Elisabet, rita irviani. 2017. *pengantar sistem informasi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

Auliah Fena Ulfa, *Akuntansi Bank Syariah, Jawa Timur : IAIN Madura Press, 2020*.

Bahri, Syaiful, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan Sake Tap Dan Ifrs, Yogyakarta : Cv Andi Offset, Penerbit Andi, 2016*.

Bitar. 2021. *pengertian Akuntansi*. Indonesia: Gurupendidikan.com. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi/> (Diakses pada tanggal 17 januari 2021).

Bungin, Burhan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Cushing, Barry E. 2007. *"Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan Oleh Kosasih".Artikel*.

Darya, I Gusti Putu, *Akuntansi Manajemen, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019*.

Gracia, Manopo M.D, Grace B. Nangoi, Viktorina Z. Tirayoh, 'Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan pada PT. PLN (PERSERO) area manado', *Jurnal EMBA, 4.1, (2016)*.

Harahap,Sofyan Safri, *Teori Akuntansi, Jakarta: Penerbit Bumi, 2003*.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakart: IAI.Indahsari,

Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Posta Karya, 2000).

Khusnaindar Budjang Arief. 2005 "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Pembiayaan Murabahah pada BMT Dana Syariah Klaten". Skripsi Sarjana; Program D III Akuntansi Keuangan: Surakarta.

Kurniawan, Riki, M. Beni Alexandri, Heru Nurasa, 'Implementasi kebijakan Model Van Meter dan Van Horn Di Indonesia', *IMSTeP: Indonesian Marine Science And Techno Park, 1.1 (2018)*.

- Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah amri.2020. *sistem informasi akuntansi beserta contoh penerapan aplikasi sia sederhana dalam umkm*. Yogyakarta : cv budi utama.
- MarinaAnna, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf syaban, Agusdiwana Suarni, *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Praktikal* (Surabaya: UMSurabaya Pulishing 2017).
- M, Amarin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Mahatmyo, Atyanto, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- MokodompitMona Permata Sari dan Anik Wuriasih, 'The Quality Of Accounting Information System: A Case Of Regional Public Hospital Manokwari', *Jurnal Ekonomi dan Bisni*, 20.2 (2017).
- Mulyani, Sri, Leny Suzan, Yusar Dagara, Erlynda Yuniarti K., Christine Dwi Karya S, Zahra Nur Azizah K., Muhammad Alam M. 2018. *sistem informasi akuntansi aplikasi di sector public*.bandung : unpad press.
- Nasution, *Metode Reseach*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nofinawati, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Juris*, 14.2, (2015).
- Noor, Juliansyah, *Metedologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nugroho Widjajanto,*Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- OtinurFaujan, Sifrid S. Pangemanan, Jessy Warongan, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado', *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12.1, (2017).
- Qomar Moh. Nurul, 'Mudharabah Sebagai Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Perspektif Abdullah Saeed', *MALIA: Jurnal Of Islamic Banking and Finance*, 2.2, (2018).

- Ramadhani Dian. 2011 “Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wakalumi, Ciputat)”. Skripsi Sarjana; Program Studi Sistem Informasi: Jakarta.
- Ranatarisza, Mirza Maulinarhadi dan Max Advian Noor. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Pada Plikasi Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, Jurnal Alhadharah. 17.33 (2008).
- Sargio, Nur Hidayati, Abdul Wahid Mahsuni. 2018 “Analisis Sistem Infomasi Akuntansi Pembiayaan Musyarakah di KSU BMT Sarana Wiraswasta Muslim Malang”. Skripsi Sarjana; Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Malang.
- Subakti Try, *Akad Pembiayaan Mudharabah Perspektif Hukum Islam, Malang : Literasi Nusantara, 2019.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Elfabeta, 2007.*
- Susilowati Lantip, *Tanggung Jawab, Keadilan, Dan Kebenaran Akuntansi Syariah, Jurnal An-Nisbah, 03.02, April 2017.*
- Sutabri, Tata, *Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta: Cv Andi Offset, Penerbit Andi, 2012.*
- Taming Kab.Aceh Taming”.skripsi sarjana; fakultas ekonomi dan bisnis islam: Medan.
- The, Ishak dan Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Grasindo.
- WaluyoBambang, ‘Implementasi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Untuk Merealisasikan Tujuan Ekonomi Islam’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2016).
- Weygandt, *Accounting Principle, Jakarta: Salemba Empat, 2007.*
- Zubair, Muhammad Kamal, DKK. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*.Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres.

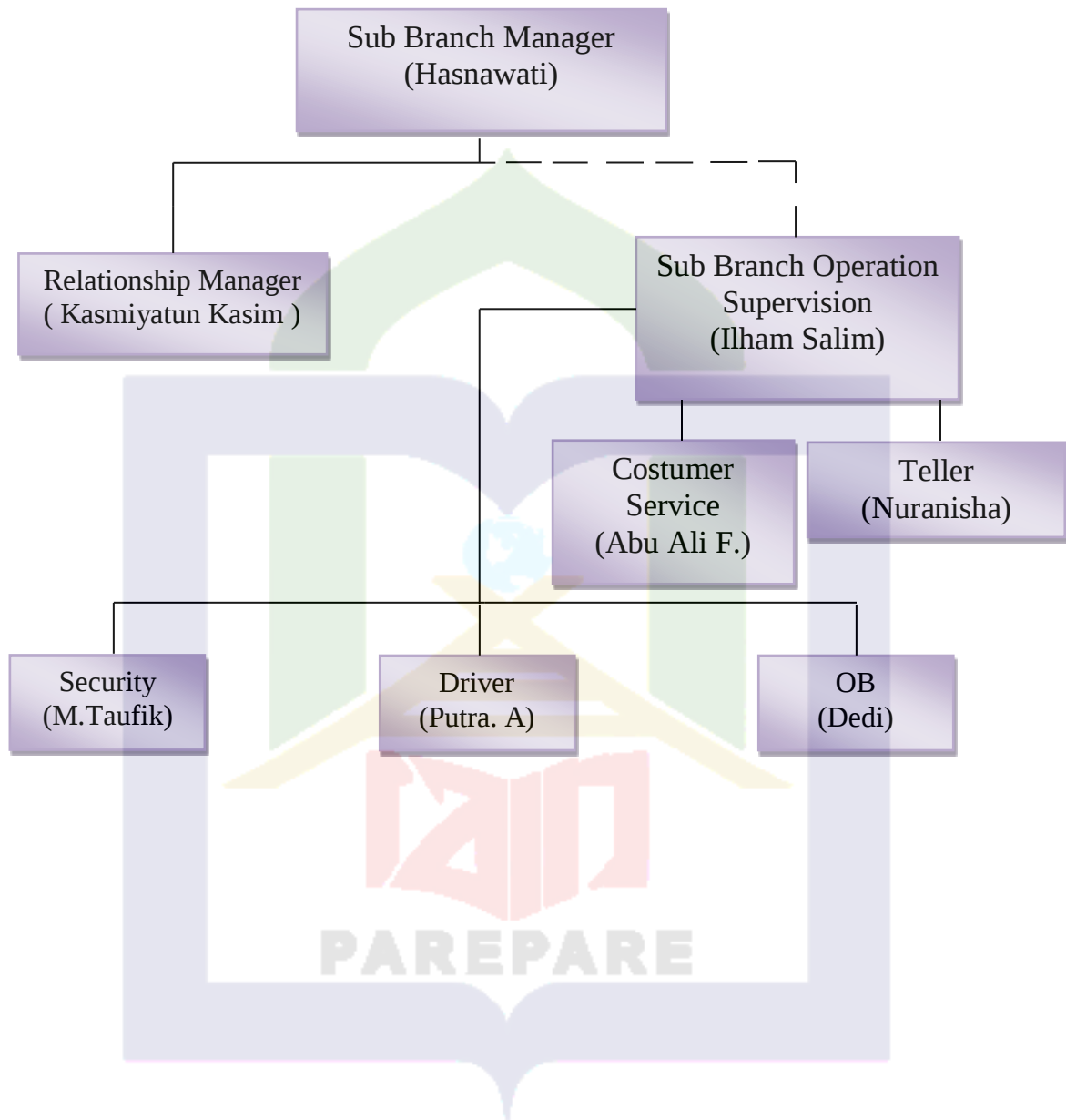
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Bank Muamalat KCP Parepare

Nama Perusahaan : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Bidang Usaha : Perbankan Syariah
Pendirian Perusahaan : Didirikan 01 November 1991 dan beroperasi
di Parepare Taun 2010
Alamat Perusahaan : Jl. Sultan Hasanuddin No.3, Ujung Sabbang,
Kec. Ujung, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan
91114
Telepon : (0421) 28061
Fax E-Mail : (021) 2511465 — 2511453
Website : www.muamalatbank.com



Lampiran 2: Sturktur Organisasi Bank Muamalat KCP Parepare



Lampiran 3: Dokumentasi

Microsoft Excel 2010 interface showing the 'Jadwal Angsuran EMI' (EMI Repayment Schedule) for a product.

Jadwal Angsuran EMI
 = digunakan untuk produk EMI tanpa setting angsuran (baik pokok maupun profit) yang harus diisi

No	Tgl Angsuran	Pokok	Margin	Saldo Pokok Angsuran	Saldo Pokok utang - Pokok	Saldo Pokok utang - Margin	Saldo Pokok utang
1	1-Jun-11	97.198.930.64	30.000.000.00	127.198.930.64	4.000.000.000.00	579.161.502.85	4.579.161.502.85
2	1-Jul-11	97.927.922.02	29.271.008.02	127.198.930.64	3.902.801.069.36	549.161.502.85	4.451.962.572.21
3	1-Aug-11	98.662.382.04	28.536.548.60	127.198.930.64	3.804.873.146.74	519.890.494.83	4.324.763.641.57
4	1-Sep-11	99.402.349.91	27.796.580.73	127.198.930.64	3.706.210.764.79	491.363.946.23	4.197.544.710.93
5	1-Oct-11	100.147.867.53	27.051.063.11	127.198.930.64	3.606.808.414.79	463.557.365.50	4.070.365.780.29
6	1-Nov-11	100.898.976.54	26.299.954.50	127.198.930.64	3.506.860.547.26	436.506.302.39	3.943.166.849.65
7	1-Dec-11	101.655.710.84	25.543.211.78	127.198.930.64	3.405.761.570.72	410.206.348.29	3.815.967.919.01
8	1-Jan-12	102.416.136.76	24.780.793.08	127.198.930.64	3.304.105.891.06	384.863.136.51	3.688.768.988.37
9	1-Feb-12	103.186.272.78	24.012.957.86	127.198.930.64	3.201.687.715.10	359.882.342.63	3.561.570.057.73
10	1-Mar-12	103.960.968.03	23.238.760.81	127.198.930.64	3.098.501.442.32	335.868.684.77	3.434.371.127.09
11	1-Apr-12	104.739.071.10	22.459.019.64	127.198.930.64	2.994.541.272.48	312.630.923.96	3.307.172.196.46
12	1-May-12	105.526.420.13	21.673.510.51	127.198.930.64	2.889.801.401.39	290.171.664.42	3.179.973.065.81
13	1-Jun-12	106.316.860.79	20.882.049.05	127.198.930.64	2.794.275.981.26	268.490.363.91	3.062.774.335.17
14	1-Jul-12	107.114.237.24	20.084.093.40	127.198.930.64	2.677.958.120.47	247.818.204.06	2.905.575.404.53
					2.576.844.083.23	227.534.590.66	2.796.376.473.89

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
---	---

NAMA MAHASISWA : ADINDA NILAM SUKMA
NIM : 17.2800.057
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT KCP
PAREPARE (BERDASARKAN PRINSIP
AKUNTANSI SYARIAH).

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Narasumber

1. Siapa pengguna sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare?
Jawaban : Pengguna sistem informasi akuntansi pada Bank Muamalat KCP Parepare adalah para karyawan yang memiliki tanggungjawab pada pembiayaan mudharabah, yaitu teller, *costumer service*, dan pimpinan
2. Apa tugas dari masing-masing pengguna sistem informasi akuntansi terkait dengan proses pembiayaan mudharabah ?

Jawaban: -*Costumer service* bertanggungjawab atas penginputan data master yang meliputi data master nasabah, data master pembiayaan dan hitung daftar angsuran

-Teller bertugas memproses transaksi, menginput data jurnal dan menginput sit

-Pimpinan mengawasi jalannya kegiatan operasional pembiayaan dengan melihat laporan dan mencetak laporan tersebut. Yang kemudian laporan tersebut dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan.

3. Apa saja data yang ada pada sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare?

Jawaban: Data informasi tentang nasabah, pembayaran, dan lain-lain.

4. Apa saja software yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare?

Jawaban: software yang digunakan adalah Microsoft Visio 2003, VB6.0, SQL 2000, Crystal Report 8.5 .

5. Bagaimana pengendalian internal dan security measure sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare?

Jawaban: pengendalian internal berasal dari dalam perusahaan sendiri seperti semua karyawan yang mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing sehingga mengurangi kesalahan dalam bekerja, serta beberapa perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan dalam melindungi sistem yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

6. Apakah sistem informasi akuntansi mendukung proses pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat KCP Parepare ?

Jawaban: sangat mendukung, mempermudah dalam mengelolah data dan mempercepat waktu proses dalam pemberian pembiayaan.

7. Apakah di Bank Muamalat KCP Parepare mengimplementasikan prinsip akuntansi syariah dalam proses pemberian pembiayaan mudharabah ?

Jawaban: iya, karena prinsip akuntansi syariah adalah sebagai pedoman kami dalam melakukan sesuatu, yang sesuai dengan syariat islam.

8. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat proses pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat KCP Parepare ?

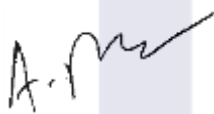
Jawaban: hambatan yang terjadi biasanya adalah pada perangkat lunak yang mengalami kerusakan atau harus di upgrade tetap karyawan belum tau tentang perbaikan dan peningkatan perangkat lunak namun solusinya adalah dengan memanggil seorang yang ahli dalam bidang tersebut.

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 02 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.
NIP. 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping



Abdul Hamid, S.E., M.M
NIP. 19720929 200801 1 012

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2211/In.39.8/PP.00.9/7/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

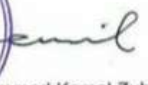
Nama : ADINDA NILAM SUKMA
Tempat/ Tgl. Lahir : KANIPANG, 18 NOVEMBER 1999
NIM : 17.2800.057
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : KANIPANG, DESA SABBANG PARU, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT KCP PAREPARE (BERDASARKAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

07 Juli 2021
Dekan,

 Muhammad Kamal Zubair

BIODATA PENULIS



Adinda Nilam Sukma lahir pada tanggal 18 November 1999. Alamat Desa Sabbang paru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Anak Pertama dari Tiga bersaudara. Ayah bernama Mursalam Muchtar dan Ibu bernama Justina Patakkasi. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005-2011 mulai masuk Sekolah Dasar Negeri 185 Kanipang.

Pada tahun 2011-2014 berhasil menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lembang. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan 9 Pinrang dan selesai ditahun 2017. Kemudian melanjutkan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Muamalat KCP Parepare (Berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah)” sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr. Ak) pada tahun 2021.

Pengalaman Organisasi Penulis: Pengurus UKM Seni Animasi IAIN Parepare
Periode 2020